

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari seluruh rangkaian tulisan hasil kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam bab ini akan disampaikan beberapa hal mengenai kesimpulan terhadap temuan-temuan yang telah dibahas di bab sebelumnya. Selain kesimpulan, dalam bab ini juga disampaikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam menggunakan pendekatan bimbingan kelompok melalui teknik bermain untuk membantu anak autistik mengembangkan kemampuan interaksi sosialnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok melalui teknik bermain terhadap kemampuan mengikuti instruksi saat bermain dalam permainan kelompok. Namun, hubungan sebab akibat yang ideal antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini tidak dapat disimpulkan.

Pada hasil analisis data juga memberikan informasi bahwa kecenderungan arah antara fase baseline 1 (A_1) dengan fase intervensi (B) mengalami perubahan dari arahnya relatif ke atas menjadi relatif menetap. Lalu kecenderungan arah antara fase intervensi (B) dengan fase baseline 2 (A_2) mengalami perubahan dari arahnya relatif menetap.

Dan persentase stabilitas yang diperoleh pada fase baseline 1 (A_1), fase Intervensi (B), fase baseline 2 (A_2) masing-masing 85,7%, 85,2%, 87,5%. Walaupun skor persentase stabilitas yang diperoleh ini bervariasi, namun dari skor ini diperoleh kecenderungan stabilitasnya tidak ada data yang kondisinya tidak stabil semuanya berada dalam rentang kestabilan yang dipersyaratkan (85%-90%).

Kemudian dari hasil analisis data juga diperoleh perubahan level data di fase baseline 1 (A_1) yakni (+2) yang bermakna bahwa fase baseline kondisinya

Wahyu Firmansyah, 2013

Pengaruh Penggunaan Pendekatan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autistik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository | perpustakaan.upi.edu

membaik dengan selisih perubahan data yang besar ke data yang kecil sebesar 2. Di fase intervensi (B) perubahan level datanya yakni (=2) yang bermakna bahwa kondisinya menetap dengan selisih perubahan data yang besar ke data yang kecilnya sebesar 2. Dan di fase baseline 2 (A_2) perubahan level datanya yakni (+1) yang artinya bahwa kondisinya membaik dengan selisih data yang besar ke data yang kecil sebesar 1.

Selanjutnya persentase overlap pada pasangan kondisi intervensi (B) – baseline 1 (A_1) dan pasangan kondisi intervensi (B) – baseline 2 (A_2) masing-masing 11,11% dan 12,5 %. Kecilnya skor overlap yang diperoleh dari hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa bimbingan kelompok melalui teknik bermain yang diterapkan berpengaruh baik terhadap kemampuan mengikuti instruksi saat bermain bersama dalam permainan kelompok.

Terakhir dari hasil analisis data, diperoleh informasi bahwa selisih rerata frekuensi indikator di fase intervensi (B) lebih tinggi dibandingkan dengan rerata frekuensi indikator di fase baseline 1 (A_1). Namun, pada hasil analisis data di fase baseline 2 (A_2) rerata frekuensi indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan di fase intervensi (B).

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti berikutnya, proses mengumpulkan data frekuensi dan mendeskripsikan perilaku subyek saat bimbingan kelompok dilaksanakan, akan lebih maksimal bila melibatkan banyak pihak serta gunakanlah beberapa perekam gambar yang dipasang di berbagai sudut pandang.
2. Dalam penelitian ini, peningkatan frekuensi tampak sangat minim sehingga bagi pihak-pihak yang ingin menggunakan bimbingan kelompok untuk mengakomodasi kebutuhan belajar sosial anak autistik. Misalnya : pendidik, konselor dan praktisi lainnya, pemberian bimbingan kelompok melalui teknik

bermain untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak autistik perlu dimaksimalkan diantaranya dengan cara :

- a. Menyiapkan tempat bimbingan kelompok yang mudah dikontrol.
- b. Menyiapkan waktu yang lebih saat melakukan bimbingan kelompok.
- c. Menjalankan proses bimbingan kelompok sesuai dengan panduan pelaksanaan yang telah disusun.
- d. Menggunakan variasi permainan yang lebih banyak.



Wahyu Firmansyah, 2013

Pengaruh Penggunaan Pendekatan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autistik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu